

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di LPKA Kelas I-A Tanjung Gusta, Medan mengenai pelaksanaan pembinaan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I-A Tanjung Gusta, Medan.

1. LPKA merupakan sebuah institusi yang berfungsi untuk melaksanakan pembinaan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum. Pembinaan narapidana anak di LPKA berjalan dengan baik dan sudah dapat dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman narapidana terhadap pembinaan yang ada di LPKA, sikap narapidana yang secara keseluruhan tertarik dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembinaan dan diwujudkan melalui partisipasi dan keterlibatan narapidana terhadap pembinaan yang diberikan. Selain itu, sebagian besar narapidana merasakan manfaat yang nyata terhadap pengetahuan, keterampilan dan keimanan narapidana setelah mengikuti pembinaan di LPKA.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh LPKA dalam melaksanakan pembinaan yakni: terbatasnya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan yakni: untuk bidang pendidikan mengalami kekurangan buku dan alat-alat tulis, buku bacaan untuk perpustakaan, peralatan menulis, laboratorium bahasa/computer, ruang pendidikan yang kurang memadai, serta seragam sekolah, untuk bidang pendidikan keterampilan mengalami kekurangan antara lain: bahan dan alat-alat pelatihan, kegiatan pelatihan yang

sangat minim dan belum memadai, belum adanya orang tua asuh/pihak ketiga yang peduli dan berkelanjutan dalam hal pelaksanaan pelatihan keterampilan hidup, minimnya anggaran menyebabkan perawatan kesehatan dan pembinaan keterampilan narapidana tidak mengalami kemajuan, kondisi LKPA yang saat ini sangat memprihatinkan dengan jumlah populasi yang sudah melebihi kapasitas dari daya tampung yang telah ditetapkan, kurangnya kuantitas dan kualitas dari staf/pegawai LPKA, kurangnya anggaran/dana, kurangnya perhatian instansi maupun masyarakat.

3. Upaya-upaya yang dilakukan LPKA dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi didalam proses pembinaan yakni: Menggunakan dana/anggaran yang ada seefektif dan seefisien mungkin sehingga tidak terhambat proses atau kegiatan narapi dana anak yang berkaitan dengan anggaran misalnya keterampilan dll, Melakukan pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan minat dan bakat anak serta melaksanakan pembinaan secara terjadwal guna mengurangi penumpukan kegiatan atau aktivitas. Maka dari itu assesmen kebutuhan memang sangat diperlukan sebelum melaksanakan pembinaan, Melakukan penyuluhan-penyuluhan yang bersifat positif seperti Bahaya Narkoba, Hukum dll.

B. Saran

Saran dari penulis yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam memberikan pembinaan terhadap anak-anak yang menjalani pidana hilang kemerdekaan ini seharusnya menjadi perhatian serius pemerintah dan perlu diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan khusus agar lebih jelas dan terperinci. Misalnya, untuk kanak-anak yang dilatarbelakangi oleh perbedaan usia, jenis kelamin, lama pidana, jenis pidana dan kriteria lain yang sesuai dengan kebutuhan dapat dirancang sebuah konsep pembinaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka sebagai seorang anak. Jadi mereka mempunyai pola pembinaan yang berbeda untuk setiap perbedaan yang melatarbelakanginya.
- 2) Kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia agar lebih memperhatikan meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas, meningkatkan sarana dan prasarana serta menambah alokasi anggaran pembinaan terhadap anakpidana.
- 3) Bagi pihak LPKA agar lebih meningkatkan mutu pembinaan narapidana agar tujuan dari pemasyarakatan dapat terwujud dengan lebih baik lagi. Selain itu, pihak lapas agar kiranya perlu meninjau kembali masalah populasi narapidana agar tidak melebihi kapasitas yang mengakibatkan tingginya perbandingan antara jumlah narapidana dengan petugas. Dan diharapkan dapat mengadakan kerjasama yang lebih efektif dengan lembaga terkait dalam permasalahan anak, seperti penambahan bantuan psikolog, pendidik, dari instansi yang berada Kota madya Medan dan Provinsi Sumatera Medan serta perorangan yang mempunyai minat dan dedikasi tinggi dalam masalah permasalahan anak sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

- 4) Bagi narapidana anak: masa anak-anak merupakan sebuah masa yang menyenangkan bagi setiap manusia karena pada masa tersebut manusia menjalani bagian yang paling indah dari hidup disayangi, diajari, dididik dengan baik oleh orang-orang disekitar bahkan pada masa tersebut mulai mengenal bagaimana kehidupan, punya cita-cita atau impian, bermain. Oleh karena itu nikmatilah masa anak-anak dengan baik jauhi perbuatan-perbuatan melanggar aturan, moral atau hukum supaya kelak menjadi anak-anak kebanggaan bangsa yakni dapat meneruskan cita-cita perjuangan bangsa.
- 5) Bagi masyarakat diharapkan agar menerima secara baik kembali dan tidak memandang rendah terhadap narapidana yang telah selesai menjalani pembinaan LPKA sehingga anak dapat kembali ketengah-tengah masyarakat serta dapat menjalani kehidupan dengan baik.